**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1 Kesimpulan**

Pada awalnya pelaksanaan kultur literasi di SMP Negeri 1 Pesisir tidak terlepas dari kendala-kendala yang dihadapi selama implementasi kultur literasi. Kendala tersebut diantaranya adalah (1) sarana perpustakaan tidak tertata baik karena tidak ada petugas khusus di perpustakaan; (2) ketersediaan buku bacaan di perpustakaan masih minim; (3) dukungan dari guru mata pelajaran lain masih minim; (4) masih ada siswa yang belum memahami pentingnya kultur literasi bagi peningkatan kemampuan menulis dan membaca, dan(5) kemampuan berpikir kritis masih rendah.

Selama pelaksanaan kultur literasi, awalnya siswa belum terbiasa melakukan membaca sebelum pelaksanaan pembelajaran. Siswa tidak membaca karena tidak memiliki buku untuk dibaca. Solusinya siswa dibawa ke perpustakaan untuk meminjam buku yang akan dibaca. Siswa dimotivasi untuk membaca agar memiliki kebiasaan membaca dan wawasan tentang buku yang dibacanya. Setelah satu minggu berselang, sudah ada perubahana yaitu ada sebagian siswa mulai membaca walaupun belum ada himbauan dari guru.

Sementara itu, kendala lainnya ialah ketersediaan buku di perpustakaan yang masih terbatas. Perpustakaan sekolah hanya memiliki buku-buku pelajaran yang disediakan oleh pemerintah untuk mendukung pembelajaran. Untuk mengatasi ini, perlu sumbangan dan dukungan sekolah serta donator dalam pengadaan buku bagi perpustakaan sekolah. Selain itu, siswa dianjurkan menyumbangkan satu buku untuk perpustakaan sekolah. Implementasi kultur literasi di sekolah perlu didukung oleh seluruh guru dan pimpinan sekolah. Tanpa dukungan dari pihak terkait maka kultur literasi akan sulit dilaksanakan. Bentuk dukungan dapat berupa implementasi kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dilaksanakan. Bentuk dukungan lain yaitu memotivasi siswa agar selalu membaca dan menulis.

Pada saat membaca siswa tidak berpikir secara kritis. Mereka hanya mentrasfer informasi tanpa melakukan tahap-tahap berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam membaca. Melalui membaca, maka akan menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas. Untuk itu, ketika membaca seseorang harus didukung oleh kemampuan memahami dan menelaah isi bacaan sebagai langkah utama dalam berpikir kritis. Marsono (Pujiono, 2012: 779) mengemukakan delapan keterampilan berpikir kritis ialah sebagai berikut.

* + 1. keterampilan memfokuskan,
    2. keterampilan informasi,
    3. keterampilan mengingat,
    4. keterampilan mengorganisasi
    5. keterampilan menganalisis
    6. keterampilan menggeneralisasikan,
    7. keterampilan mengintegrasi, dan
    8. keterampilan mengevaluasi.

**5.2 Saran**

Setelah dilakukan penelitian terkait implementasi kultur literasi dalam keterampilan membaca siswa SMP Negeri I Pesisir, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

* + - 1. Untuk Kepala Sekolah
  1. Dalam menerapkan program literasi hendaknya pihak sekolah menyiapkan dulu sarana dan prasana yang berkaitan dengan program literasi itu sendiri agar dalam pelaksanaan penerapannya nanti berjalan sesuai dengan yang diinginkan semua pihak.
  2. Mengadakan penyuluhan atau seminar tentang pentingnya program literasi tersebut minimal pada setiap tahun ajaran baru.

2. Kepada semua guru di SMP Negeri I agar selalu memberi motivasi siswa serta

mengawasinya agar program literasi ini berjalan sesuai yang diharapkan.

1. Kepada seluruh siswa di SMP Negeri I Pesisir untuk selalu semangat dalam mengikuti program literasi ini agar prestasi belajarnya lebih meningkat Siswa harus lebih fokus dan konsentrasi saat guru membacakan buku pelajaran atau buku bacaan supaya bisa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperkuat penelitiannya dengan cara mengkaji terlebih dahulu penelitian sebelumnya.